eJournal Pembangunan Sosial, 2023, 11 (2): 165-176
ISSN 0000-0000, ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id
© Copyright 2023

# Implementasi Program CSR Unggulan PT. PKT Budidaya Tanaman Obat Keluarga Kelompok Enggang Herbal Kota Bontang

**Noriah Annisa [1], Martinus Nanang[2]**

***Abstrak***

*Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang membahas tentang salah satu program CSR unggulan PT. Pupuk Kalimantan Timur (PT. PKT) Budidaya Tanaman Obat Keluarga (Budiman Oke) kelompok Enggang Herbal yang implementasinya berada di wilayah Kelurahan Guntung Jalan Tari Enggang. Dengan menggunakan teori Project Life Cycle atau Siklus Hidup Proyek untuk menganalisis implementasi kegiatan program Budiman oke pada Kelompok Enggang Herbal mulai dari tahap Inisiasi atau tahap pengenalan, tahap Perencanaan, Tahap Implementasi dan tahap Evaluasi.*

*Kelompok Enggang Herbal dapat dikatakan berhasil karena mereka meraih juara lomba tingkat Provinsi dan lomba tingkat Nasional. Selain itu keberhasilan mereka juga bisa dilihat dari sisi ekonomi dan sosial kelompok Enggang Herbal. Ada beberapa indikator keberhasilan yang berperan penting dalam pencapaian keberhasilan program juga kelompok yaitu ; peran pendamping kelompok, kerjasama antar anggota kelompok Enggang Herbal, kerjasama antara stekholder atau kemitraan, Kepemimpinan Ketua Kelompok dan inovasi usaha.*

***Kata Kunci: Budiman Oke, Enggang Herbal, Project Life Cycle***

## Pendahuluan

PT. Pupuk Kalimantan Timur (PT. PKT) merupakan anak perusahaan PT. Pupuk Indonesia yang termasuk dalam Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Sebagai salah satu perusahaan BUMN PT. PKT memiliki program CSR Unggulan yang bertujuan untuk melestarikan lingkungan sekitar wilayah *buffer zone* perusahaan. Wilayah *buffer zone* atau zona penyangga adalah wilayah yang mengelilingi atau berdampingan dan teridentifikasi melindungi area inti dari dampak negatif pengaruh buruk lingkungan dalam kegiatan manusia yang diatur dalam peraturan Mentri BUMN No. PER-05/MBU/04/2021 tentang Program

[1] Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: icanoan@gmail.com
[2] Dosen Pembimbing Prodi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yang termasuk wilayah *buffer zone* PT. Pupuk Kalimantan Timur ini adalah Kelurahan Guntung dan Kelurahan Loktuan. Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas salah satu program CSR unggulan PT. PKT yang berada di Kelurahan Guntung. Program yang dimaksud adalah program Budidaya Tanaman Obat keluarga atau yang disebut dengan Budiman Oke.

Budiman Oke ini dibentuk dengan tujuan untuk melestarikan lingkungan sekitar Kelurahan Guntung. Bersama dengan stakeholder yaitu Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) pihak Kelurahan Guntung, PT. PKT membentuk suatu kelompok yang menjadi awal pelaksanaan program CSR Unggulan ini. Kelompok ini diberi nama Enggang Herbal karena tempat mereka menjalankan kegiatan berada di Jalan Tari Enggang, tepatnya di RT.06 Kelurahan Guntung.

Hanya dalam kurun waktu lebih kurang 1 tahun saja, Enggang Herbal sudah mampu membudidayakan tanaman hingga 120 jenis tanaman obat keluarga. Padahal awalnya mereka hanya memiliki sekitar 15 jenis tanaman saja. Setelah lebih setahun tersebut mereka diberangkatkan ke Jogjakarta untuk mengikuti pelatihan selama 2 minggu untuk belajar membudidayakan tanaman obat dengan baik dan juga cara mengolah tanaman obat agar dapat menjadi minuman kesehatan. Setelah itu, kelompok Enggang Herbal menerapkan yang telah mereka pelajari pada pelatihan tersebut sehingga kegiatan mereka tidak hanya membudidayakan tanaman obat keluarga saja tetapi juga mereka mampu memproduksi minuman kesehatan sendiri. Mereka memiliki produk minuman kesehatan yang segar maupun yang instan. Produk yang menjadi produk unggulan atau yang sering dicari konsumen adalah produk teh bawang dayak.

Beberapa bulan setelah pelatihan, kelompok ini mengikuti lomba tingkat provinsi dan mendapat penghargaan lomba juara 1. Setelah itu mereka juga mengikuti lomba tingkat Nasional dan meraih juara harapan 1. Namun setelah kemenangan tersebut mereka sudah tidak mengikuti lomba apapun lagi karena diwakilkan dengan kelompok lain yang terkait dengan program Budiman Oke juga. Meskipun begitu Enggang Herbal tetap menerima banyak penghargaan dari berbagai pihak atau instansi seperti sekolah–sekolah yang ada di kota Taman dan instansi lainnya. Salah satunya pada 27 Mei 2022 lalu mereka diberi penghargaan Kalpataru dari Gubernur Kalimantan Timur dengan kategori Penyelamat Lingkungan. (PT. Pupuk Kalimantan Timur, 2018)

Dengan pengetahuan, pengalaman serta penghargaan-penghargaan yang diraih tersebut kelompok Enggang Herbal beralih fungsi menjadi wadah edukasi tanaman obat keluarga (TOGA) bagi siapa saja yang ingin mempelajari tentang tanaman obat keluarga. Instansi maupun perseorangan dapat mempelajari TOGA secara langsung di Rumah TOGA Enggang Herbal yang berada di RT.06 Kelurahan Guntung. Atau Kelompok Enggang Herbal dapat memberikan edukasi serta sosialisasi mengenai TOGA pada tempat atau instansi yang tertarik untuk menghadirkan kelompok ini pada tempat-tempat mereka.

Peneliti tertarik membahas tentang kelompok Enggang Herbal karena kelompok ini dapat dikatakan kelompok yang berhasil menjalankan program Budiman Oke dengan baik sehingga dapat mencapai kemandirian dan mewujudkan tujuan utama program unggulan ini. Keberhasilan mereka tersebut pula yang menjadi inspirasi kelompok lain untuk mencapai keberhasilan seperti kelompok Enggang Herbal. Yang awalnya tidak mengerti tentang TOGA berkat ketekunan, kerja keras dan pengalaman, mereka bukan lagi kelompok yang diajarkan namun mereka sudah menjadi pengajar bagi siapapun.

**Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan penelitian diatas, tujuan dari penelitian ini dibagi menjadi 2 bagian, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus seperti yang dijelaskan pada berikut ini:

•Tujuan umum :

Mengetahui dan mendeskripsikan proses dari implementasi program Budiman Oke dalam mencapai keberhasilan Kelompok Enggang Herbal.

•Tujuan khusus :

1. Mengetahui dan mendeskripsikan tahap dari siklus hidup proyek (Project Lifecycle) atau aktifitas kelompok pada tahap inisiasi, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program.
2. Mengetahui keterlibatan perusahaan PT.PKT dalam tahap tersebut.
3. Menganalisis indikator keberhasilan program Budiman Oke kelompok Enggang Herbal.

**Kerangka Konseptual**

***Implementasi***

Asal dari Teori Implementasi adalah dari bahasa Inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus bahasa inggris *implement* artinya alat atau bisa juga berarti perlengkapan. Demikian pula yang dijelaskan oleh Jamal Ma'mur Asmani dalam buku Kiat Penerapan KTSP yang Efektif di Sekolah, implementasi berarti suatu proses dari penerapan gagasan, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan yang praktis sehingga menimbulkan beberapa dampak, baik dalam bentuk perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan juga sikap. Dalam kamus *Oxford Advance Learner's Dictionary* disebutkan bahwa implementasi adalah menempatkan sesuatu ke dalam efek (penerapan sesuatu yang dapat memberikan dampak).

***Corporates Social Responsibility (CSR)***

Menurut Howard R. Bowen (1953) CSR merupakan kewajiban pelaku bisnis menjalankan usahanya yang sejalan dengan nilai dan tujuan yang hendak dicapai oleh masyarakat disekitar perusahaan beroperasi. Selain itu, menurut Bertens. K (2004:133) Tanggung jawab sosial perusahaan, berarti kewajiban seseorang (perusahaan) sebagai makhluk rasional dan bebas agar tidak mengelak

serta memberikan penjelasan mengenai perbuatan yang dilakukannya, secara retrospektif dan secara prospektif. Adapun pendapat dari Kast (2003;212) yang mendefinisikan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan adalah bentuk keikutsertan dari organisasi atau perusahaan dalam upaya mengatasi kelaparan dan kemiskinan, mengurangi jumlah pengangguran dan juga tunjangan untuk pendidikan serta kesenian. Hal tersebut didasari oleh pemikiran bahwa semua organisasi atau perusahaan adalah sistem yang sangat bergantung kepada lingkungan sekitar. Karena ketergantungan tersebut, maka suatu organisasi perlu memperhatikan pandangan mereka dan harapan masyarakat.(Labuschagne & Brent, 2005)

Dalam pelaksanaannya, CSR memiliki pedoman atau panduan internasional ISO 26000 yaitu : 1) Mengembangkan suatu kesepakatan bersama atau konsensus terhadap pengertian tanggung jawab sosial serta isunya; 2) Menyediakan panduan atau pedoman tentang penterjemahan prinsip yang menjadi kegiatan yang efektif; dan 3) Memilih berbagai praktek terbaik yang sudah berkembang dan disebarluaskan demi kebaikan organisasi atau masyarakat internasional. Adapun 7 isu atau prinsip dalam penerapan ISO 26000 menurut (Sri Urip 2014;97) : Pengembangan Masyarakat, Perlindungan masyarakat, Menghormati kepentingan institusi lain, Tanggung jawab lingkungan, Ketenagakerjaan, Menghormati hak asasi manusia dan Pelaksanaan kerja yang berkeadilan. Dengan adanya panduan ini, organisasi atau perusahaan akan memberikan nilai tambahan terhadap aktivitas tanggung jawab sosial yang sedang dikembangkan agar dapat menyesesuaikan kebutuhan masyarakat sekitar.

Dalam ISO 26000 ini juga ada beberapa kategori kegiatan, seperti berikut ini :

1.Kegiatan yang jenis serta pilihan mitra menjadi tanggung jawab perusahaan.
2.Kegiatan yang pemilihan jenisnya bergantung pada kebutuhan masyarakat didaerah perusahaan beroperasi.
3.Tindakan filatropi atau yang dikenal dengan CSR Tradisional. (hanya berupa pemberian atu bantuan)

Meskipun demikian, ISO 26000 ini hanyalah sebuah panduan umum mengenai CSR bukanlah suatu standar mutlak yang harus diikuti oleh perusahaan atau organisasi. Maka dari itu standar CSR setiap Negara dan perusahaan di seluruh dunia akan berbeda–beda. CSR tidak hanya menguntungkan masyarakat sekitar saja, melainkan perusahaan juga akan mendapat dampak positif dari kegiatan ini. Bahkan, kegiatan Tanggung Jawab Sosial perusahaan atau Corporate Social Responsibility merupakan hal terpenting bagi perusahaan dalam mencapai tujuan bisnis yang mencakup banyak hal, seperti ; citra perusahaan, promosi, peningkatan penjualan, membangun kepercayaan diri, loyalitas karyawan, juga keuntungan perusahaan.(Zaidan Prayuda & Praditya, 2020)

### *Kerangka Analitis*

Berdasarkan dari penelitian yang relevan diatas, peneliti menemukan unsur- unsur atau temuan yang berkaitan dengan keterlibatan perusahaan dalam

implementasi program Budiman Oke kelompok Enggang Herbal untuk mencapai keberhasilan. Oleh sebab itu, berdasarkan teori managemen proyek untuk menyelesaikan tahap tersebut dapat menggunakan project lifecycle. Project Life Cycle adalah siklus kehidupan dari sebuah proyek sejak proyek itu ditentukan dan direncanakana hingga proyek memasuki tahap diakhir dan dievaluasi. (Labuschagne & Brent, 2005) Tahap–tahap tersebut akan dijelaskan seperti berikut :

Bagan 1 Project Life Cycle

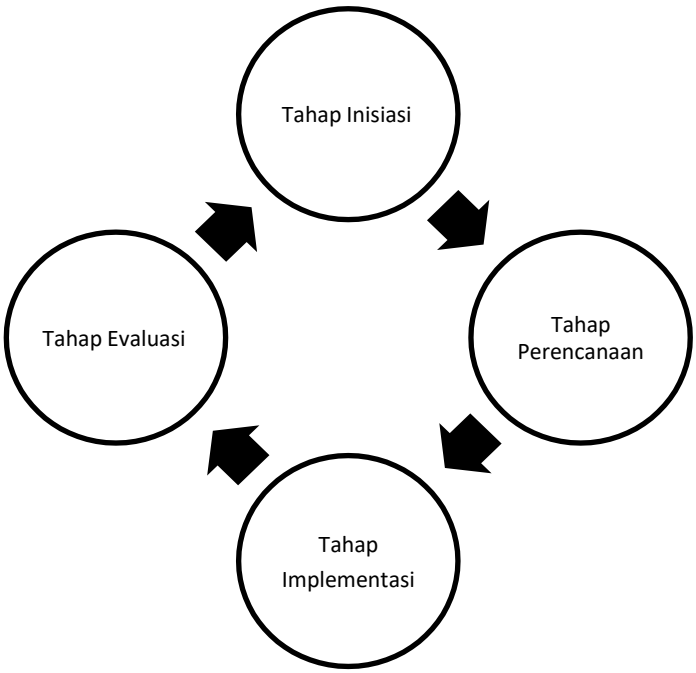


***Tahap Inisiasi***

Tim proyek wajib mengidentifikasi apa saja tujuan dari *client* mengenai proyek yang akan dikerjakan. Tujuan proyek harus memiliki nilai untuk perusahaan. *Feasibility testin*g merupakan pendekatan untuk menganalisis bagaimana suatu proyek dapat diselesaikan dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi contohnya seperti dari sisi ekonomi, legalitas, teknologi dan penjadwalan proyek. Dengan *feasibility studies*, seorang proyek manager dapat menentukan berbagai potensi dari dampak positif dan negatif suatu proyek sebelum melakukan perencanaan terhadap suatu proyek. Seorang project manager akan membuat sebuah dokumen yang disebut *Project Initiation Document* (PID). Dokumen ini berisi ringkasan-ringkasan dari tujuan dan kebutuhan suatu proyek dan menandakan bahwa proyek segera dikerjakan.

***Tahap Perencanaan***

Setelah mengetahui apa saja tujuan yang jelas dari pengerjaan proyek, tim

proyek akan menentukan batasan proyek yang disebut *triple constraint (scope, time dan budget)* untuk pengerjaan proyek. Pengukuran tersebut dapat dilakukan dengan salah satu alat bantu dari *Sinnaps project management tool*. Alat ini dapat membantu proyek manager dan tim dalam memastikan bahwa proyek yang direncanakan sudah sesuai dengan tujuan awal. *Gantt chart: the Gantt-flow*, dengan *tool* ini, tanggung jawab dan peran tim proyek akan mudah didokumentasikan dan disimpan kedalam aplikasi berbasis *cloud*.

***Tahap Pelaksanaan***

Proyek manajer wajib mengatur dan mengarahkan tim dalam pengerjaan proyek agar sesuai pada perencaan awal, tepat sasaran, jadwal dan budget agar dapat mencapai tujuan proyek *(implementation, controlling and monitoring). 'Kick-off' meeting* merupakan pertemuan pertama kali suatu proyek yang baru diterima, di mana setiap pihak yang terlibat (proyek manajer dan tim proyek) menyamakan persepsi mereka dan memastikan bahwa setiap orang saling mengetahui peran masing-masing. Komunikasi adalah kunci dalam sebuah *kick-off meeting.*

***Tahap Evaluasi***

Setelah proyek diselesaikan, tim akan meninjau kembali proyek, juga menentukan hal-hal apa saja yang mau dipertahankan, ditingkatkan atau diperbaiki untuk kedepannya. '*Post-mortem'* meeting dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi proyek secara keseluruhan agar mendapatkan timbal balik. (Samuel, 2021)

## Metode Penelitian

Berdasarkan dari jenisnya, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, karena metode ini tepat untuk digunakan dalam penelitian-penelitian yang menjelaskan tentang fenomenologi sosial. Hal ini dikarenakan metode ini dapat memperoleh data yang lebih mendalam dari sumber-sumber data yang ada. Selain itu, metode kualitatif deskriptif menggunakan *Open-Ended Questions* yang dapat diartikan sebagai pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan jawaban yang lebih luas.

## Hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian dari kunjungan peneliti pada Kelompok Enggang Herbal yang berada di RT. 06 Kelurahan Guntung, Kota Bontang, peneliti menemukan tahapan–tahapan dalam implementasi program Budiman Oke sudah sesuai dengan kerangka analitis.

***Tahap Inisiasi***

Tahap ini adalah tahap permulaan siklus hidup proyek atau *Project Life Cycle* untuk dapat memahami tujuan, prioritas, dan risiko proyek. Aktifitas yang paling utama dilakukan ialah bertemu dengan klien dan pemangku kepentingan untuk memahami tahap permulaan dalam melakukan suatu proyek. Arti dari klien yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah orang–orang yang mendapatkan

layanan secara tetap. Namun dalam penelitian ini, yang menjadi klien adalah kelompok Enggang Herbal dan yang menjadi pemangku kepentingan atau biasa disebut dengan stakeholder adalah PT. Pupuk Kalimantan Timur, Pemerintah Kelurahan Guntung serta Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM).

***Tahap Perencanaan***

Setelah mengetahui tujuan–tujuan yang jelas dari pengerjaan proyek, tim proyek akan menentukan *triple constraint (scope, time and budget)* untuk pengerjaan proyek. *Triple constraint* sendiri adalah suatu batasan proyek yang dikerjakan, batasan tersebut yaitu *scope* (batasan tertentu), *time* (waktu), dan *cost* (biaya) yang ditentukan oleh proyek manajer. Proyek manajer harus mampu mempertimbangkan ketiga bagian tersebut agar seimbang. Tim proyek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pihak PT. Pupuk Kalimantan Timur. Meskipun demikian, PT. Pupuk Kalimantan Timur, stakeholder dan kelompok Enggang Herbal mendiskusikan bersama mengenai penentuan waktu yang dibutuhkan dalam implementasi program Budiman Oke mulai dari pembibitan, penanaman hingga pengolahan produk herbal. Namun secara detail, pihak perusahaan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan batasan kegiatan dan biaya yang dibutuhkan.

***Tahap Implementasi***

Dalam tahap implementasi ini proyek manajer atau pihak perusahaan harus mengatur dan mengarahkan kelompok dalam pengerjaan proyek agar tetap sesuai pada perencaan awal, tepat sasaran, jadwal dan budget supaya mencapai tujuan proyek *(implementation, controlling and monitoring).* Sebelum melakukan implementasi program Budiman Oke, PT. PKT sebagai fasilitator utama dalam program ini membuatkan membuat *greenhouse* untuk pembibitan dan penanaman TOGA, menyediakan rumah produksi untuk mengolah TOGA menjadi minuman herbal, alat–alat untuk pembibitan, alat penanaman, alat perawatan tanaman, alat untuk memproduksi minuman kesehatan seperti alat pengering tanaman dan alat masak, dan bahan–bahan serta alat untuk pengemasan.

***Tahap Evaluasi***

Setelah proyek diakhiri atau selesai, pihak perusahaan dan *stakeholder* akan me-*review* kembali proyek yang telah dijalankan , menentukan hal apa saja yang dapat dipertahankan, ditingkatkan atau diperbaiki untuk kedepannya. Seperti yang telah tertulis di tahap perencanaan, kegiatan Enggang Herbal adalah pembudidayaan. Awalnya mereka melakukan pembibitan tanaman dahulu yang berjumlah 35 jenis tanaman. Kemudian menanam bibit–bibit tersebut yang hasil dari penanaman tersebut di olah menjadi produk herbal seperti jamu siap minum dan produk instan seperti jamu bubuk yang bisa diseduh dan juga ada produk simplisia yaitu tanaman yang dikeringkan namun dapat diseduh seperti produk teh pada umumnya.

***Tahapan Pencapaian Keberhasilan***

Pada tahun 2013 dalam rangka memperingati Hari Lingkungan Dunia, PT

Pupuk Kalimantan Timur bersama Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dan Kelurahan Guntung membentuk kelompok budidaya tanaman herbal yaitu Enggang Herbal. Kelompok ini di bentuk karena pihak perusahaan melihat potensi keberhasilan program dan pencapaian kemandirian masyarakat serta kesejahteraan masyarakat Kelurahan Guntung. Alasan utama yang mendasari terbentuknya kelompok ini adalah setiap anggota kelompok yang dipilih memiliki hobi yang sama yaitu menanam. Masyarakat Kelurahan Guntung memiliki tanaman di setiap pekarangan rumah mereka yang menjadi perhatian dari PT. Pupuk Kalimantan Timur dalam memilih kelurahan ini untuk diberdayakan lebih lanjut.

Pada awalnya, PT. Pupuk Kalimantan Timur melakukan observasi lingkungan pada Kelurahan Guntung. Hasil dari observasi, PT. PKT menilai kondisi lingkungan pada Kelurahan Guntung terlihat gersang dikarenakan kurangnya penataan pada wilayah ini. PT. PKT memiliki tujuan untuk melestarikan serta menghijaukan kembali lingkungan Kelurahan Guntung dengan membentuk kelompok Enggang Herbal tersebut. PT. PKT berharap dengan dibentuknya kelompok Enggang Herbal ini, Kelurahan Guntung dapat menjadi lebih asri dan memberdayakan masyarakatnya untuk menjadi lebih mandiri dan sejahtera dengan memproduksi minuman kesehatan dari tanaman herbal yang mereka tanam dan mereka budidayakan.

Bersama stakeholder yaitu pihak Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dan Pihak Kelurahan Guntung, kelompok ini di arahkan untuk menjalankan program Budidaya tanaman Obat Keluarga atau yang disingkat dengan Budiman Oke. Kelompok Enggang Herbal mengawali produksinya dengan mengolah kunyit menjadi minuman kesehatan instan yang memiliki khasiat untuk melawan infeksi bakteri pada tubuh sehingga dapat meningkatkan imunitas tubuh. Minuman kunyit ini menjadi salah satu produk paling laris yang dihasilkan oleh Kelompok Enggang Herbal. Selain kunyit, kelompok ini juga memproduksi tanaman obat lainnya yaitu Bawang Dayak yang memiliki khasiat untuk mencegah kanker dan menurunkan tekanan darah tinggi. Kelompok Enggang Herbal memproduksi lebih dari 100 jenis tanaman obat untuk di produksi dengan khasiat yang berbeda-beda. Kunyit dan Bawang Dayak ini menjadi produk yang paling banyak diminati oleh konsumen sehingga menjadi produk yang best seller. Nama dari Kelompok Enggang Herbal sendiri diambil dari nama jalan di salah satu Kelurahan Guntung yaitu Jalan Tari Enggang, Kota Bontang. Rumah produksi kelompok Enggang Herbal ini juga berada di Jalan Tari Enggang yang terletak persis di belakang rumah Bapak Suwaji, rumah produksi ini bernama Rumah Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Enggang Herbal.

LPM dan pihak kelurahan menjelaskan tujuan mereka membentuk Kelompok Enggang Herbal ini yaitu untuk melestarikan lingkungan di kawasan kelurahan Guntung dengan program yang dinamakan Budiman Oke dan Kelompok Enggang Herbal memberikan respon positif yang menjadikan awal mula perjalanan dari program Budiman Oke.

Dalam tahap perencanaan program Budiman Oke, PT. PKT bersama stakeholder pada awalnya memiliki tujuan hanya untuk melestarikan lingkungan kelurahan Guntung serta membuat lingkungan Guntung terlihat lebih asri. Setelah dilakukannya observasi dan diskusi oleh PT. PKT bersama stakeholder timbul lah ide mengembangkan tujuan program Budiman Oke ke dalam sektor ekonomi guna meningkatkan kesejahteraan kelompok Enggang Herbal. Kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan ini adalah membuat jadwal khusus untuk melakukan pembibitan, penanaman, perawatan tanaman dan alat yang digunakan, dan pengolahan tanaman menjadi minuman kesehatan. Sebelum merancang kegiatan yang akan dilakukan, perusahaan, stakeholder dan kelompok Enggang Herbal mendiskusikan struktur anggota dan susunan penanggung jawab dalam setiap kegiatan.

Jadwal pembibitan dilakukan setiap 2-3 kali dalam seminggu dan yang melakukan pembibitan akan menyesuaikan jadwal yang telah didiskusikan bersama. Pada tahap ini, rencana kegiatan yang telah didiskusikan dan Tahapan Budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Berikut ini beberapa tahapan budidaya tanaman obat dikutip dari Modul Prakarya (2017) terbitan Kemendikbud.

Pembibitan dapat dilakukan dengan cara vegetatif maupun generatif. Perbanyakan generatif dilakukan menggunakan biji. Sedangkan perbanyakan vegetatif dilakukan secara alami dan buatan. Vegetatif alami biasa dilakukan dengan menggunakan tunas, rhizome, geragih, umbi batang, dan umbi lapis. Kemudian vegetatif buatan dilakukan dengan cara stek, runduk, okulasi, menyambung, dan mencangkok. Pengolahan Tanah dilakukan agar dapat mengoptimalkan hasil panen. Kondisi tanah yang gembur penting untuk pertumbuhan tanaman obat, khususnya untuk perkembangan rimpang pada tanaman temu-temuan. Penanaman Lubang dan alur tanam dibuat pada bedengan. Jarak lubang tanam disesuaikan dengan kondisi tanah dan jenis tanaman. Saat penggalian lubang tanam, sebaiknya tanah galian tersebut dicampur dengan pupuk kandang atau kompos. Tanaman obat yang tumbuhnya merambat, seperti sirih dan lada, membutuhkan tegakan. Tegakan dapat berupa panjatan hidup atau mati. Tegakan dapat dipasang kira-kira 10 cm dari tanaman. Tanaman panjatan hidup harus dipilih yang tumbuh cepat, kuat, dan berbatang lurus. Pemeliharaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dilakukan mulai dari penyiraman, penyulaman, pemupukan, penyiangan, pembubuhan, dan pengendalian OPT (Organisme Penganggu Tanaman). Umur panen dan bagian yang akan dipanen juga memengaruhi cara panen dan pengelolaan pasca-panen.

Daun: daun yang dipanen untuk diambil minyak atsirinya juga harus dilakukan dengan hati-hati dan harus langsung diolah saat masih segar agar tidak menghilangkan kandungan minyaknya.

Rimpang: Rimpang dapat dipanen pada umur 8-12 bulan. Pada saat daun tanaman sudah mulai menguning dan mengering, rimpang tanaman siap dipanen. Setelah dipanen, rimpang dibersihkan dari kotoran, benda asing, serta rimpang busuk. Selanjutnya, rimpang disortir berdasarkan umur dan ukuran rimpang. Setelah

disortir, rimpang dicuci dengan air. Sebelum dikeringkan, rimpang harus dipotong-potong. Pengeringan dapat dilakukan dengan sinar matahari, oven, atau blower. Selama pengeringan, seringkali terjadi kerusakan kimia.
Biji: Biji banyak mengandung tepung, protein, dan minyak. Kadar air biji saat dipanen berbeda-beda, bergantung pada umur panen tanaman obat tersebut. Makin tua umur biji, makin rendah kadar airnya, sebaiknya hindari tempat lembap untuk penyimpanan.
Akar: Akar yang mengandung banyak air pengeringannya dilakukan secara perlahan-lahan untuk menghindari pembusukan dan fermentasi.

Selain kegiatan pembibitan, penanaman, perawatan dan panen hasil budidaya TOGA, selanjutnya adalah kegiatan mengolah TOGA menjadi minuman kesehatan. Contohnya untuk produk simplisia bawang Dayak proses awalnya ialah dengan membersihkan bawang, kemudian di iris lalu dikeringkan dengan menggunakan alat pengering khusus dalam kurun waktu 24 jam–48 jam. Kemudian bawang Dayak yang telah dikeringkan tersebut dikemas dalam kemasan plastik. Lalu dipasarkan kepada masyarakat sekitar Kelurahan Guntung.
Agar lebih berkembang, selain mendampingi kelompok, perusahan juga memberikan pelatihan–pelatihan untuk Enggang Herbal agar produk yang mereka dapat berinovasi dalam menghasilkan produk–produk kesehatan yang berkualitas. Tidak hanya mengembangkan hasil produksi, tetapi perusahaan juga menginginkan Enggang Herbal mengembangkan jenis tanaman yang berada di Rumah TOGA Enggang Herbal agar semakin bervariasi.

Pelaksanaan program ini tidaklah mudah, ada beberapa kendala yang dihadapi untuk mencapai keberhasilan bersama. Pengahambat tersebut adalah kurangnya pengetahuan anggota kelompok maupun masyarakat sekitar mengenai manfaat tanaman obat keluarga ini. Hal ini menjadikan sulitnya mendapatkan pembibitan awal. Namun seiring waktu berjalan, koleksi jenis TOGA kelompok Enggang Herbal terus ditingkatkan. Pada setiap tahunnya koleksi terus bertambah, mulai dari 35 jenis tanaman yang dikoleksi, dari tahun 2020 sampai sekarang jenis TOGA yang dibudidayakan sudah mencapai 150 jenis. Adapun kendala lainnya yaitu kurangnya kepercayaan dari masyarakat sekitar tempat mereka beroperasi karena kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap TOGA. Di kota Taman juga tidak ada tempat khusus seperti klinik TOGA untuk wadah pengembangan TOGA juga menjadi jembatan bagi konsumen dan penyedia produk herbal ini.

Untuk mengatasi hal tersebut perusahaan memberikan wadah bagi kelompok Enggang Herbal seperti yang telah disebutkan pada tahap implementasi. Selain itu, perusahaan juga memilih kegiatan apa saja yang tepat untuk perkembangan program Budiman Oke dan kegiatan apa yang dapat mandirian kelompok Enggang Herbal. Selain kegiatan pembudidayaan TOGA, Enggang Herbal juga mengikuti lomba–lomba dan meraih penghargaan. Setelah mendapat penghargaan atas kemenangan lomba tingkat Nasional, PKT memutuskan bahwa Enggang Herbal tidak mengikuti lomba–lomba lainnya agar kelompok lain yang termasuk dalam program Budiman Oke juga bisa mendapatkan penghargan juga.

Maka dari itu Rumah TOGA Enggang Hebal beralih fungsi menjadi wadah edukasi. Tidak hanya itu, mereka juga menjadi pemateri untuk sosialisasi atau pelatihan yang berkaitan dengan TOGA.

Hingga saat ini, Enggang Herbal masih menjalankan tahapan implementasi sampai evaluasi agar terus mengembangkan program Budiman Oke. Dan sampai saat inipun, meski tidak mengikuti lomba apapun, kelompok Enggang Herbal masih menerima penghargaan–penghargaan dari pemerintah, seperti penghargaan Kalpataru. Pada tahap ini juga, perusahaan menilai bahwa kelompok Enggang Herbal sudah menjadi kelompok yang mandiri, sehingga perusahaan dan stakeholder tidak lagi melakukan pendampingan secara berkala seperti sebelumnya.

**Kesimpulan**

Berdasarkan seluruh hasil tahapan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan implementasi program Budiman Oke ini telah sesuai dengan tahap–tahap yang tertulis pada kerangka analitis yaitu mulai dari tahap inisiasi atau tahap pembentukan kelompok, tahap perencanaan, tahap implementasi program dan tahap evaluasi. Dalam tahap inisiasi ini perusahaan melakukan observasi terhadap masyarakat kelurahan Guntung dan membentuk kelompok Enggang Herbal setelah itu perusahaan, stakeholder dan kelompok Enggang Herbal membentuk struktur kepengurusan. Pada tahap perencanaan, mereka mendiskusikan kembali rencana kegiatan yang telah dibuat oleh perusahaan yang sesuai dengan batasan proyek yaitu triple constraint ( scope, time and cost) lalu pada tahap implementasi, rancangan kegiatan yang telah dibuat dan disetujui bersama akan dilaksanakan. Kegiatan tersebut yaitu : pembudidayaan TOGA, pelatihan kelompok, produksi, pengemasan produk, pengemasan produk dan pemasaran produk. Tahap akhir adalah tahap evaluasi, tahap ini dibagi menjadi 2 yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Pada tahap evaluasi proses, perusahaan terus menambah jenis tanaman herbal yang dibudidayakan oleh kelompok Enggang Herbal. Selain itu, perusahaan juga memberikan pelatihan– pelatihan dari kelompok yang telah berhasil seperti kelompok Merapi Herbal lalu pada tahap evaluasi hasil, target dari penanaman jenis tanaman herbal selalu ditingkatkan, sehingga tujuan untuk melestarikan lingkungan dapat tercapai dan tujuan untuk memandirikan kelompok Enggang Herbal terwujud. Hal ini dapat dilihat dengan kemampuan Enggang Herbal dalam memahami jenis TOGA yang membawa mereka pada kemenangan tingkat provinsi dan tingkat nasioal pada tahun 2015 lalu. Dengan ini, Enggang Herbal menjadi wadah edukasi TOGA bagi masyarakat dan instansi sekitar kota Bontang.

Tahapan – tahapan yang telah dijabarkan tersebut menjadi alasan PT. PKT untuk melaksanakan sistem *partisipatory top-down approach* kepada kelompok Enggang Herbal yang bertujuan agar perusahaan dan stakeholder dapat menyesuaikan kebutuhan kelompok Enggang Herbal dengan tepat. Sistem participatory top-down approaches yaitu pendekatan kerangka analitis sebagaimana penduduk di implementasikan menjadi buruh upahan, relawan,

penyedia dana, dan lain-lain. Dalam penelitian ini PT. PKT bersama stakeholder dan Kelompok Enggang Herbal melakukan diskusi bersama sehingga adanya partisipasi dari seluruh pihak yang terkait dalam program Budiman Oke.(Nanang & Inoue, 2000)

Keberhasilan program Budiman Oke Kelompok Enggang Herbal menjadi kelompok yang mandiri dan sejahtera dengan indikator keberhasilan program yaitu sikap disiplin serta kekompakan setiap anggota, pendampingan yang tepat, kerjasama yang baik, komunikasi yang baik, pelatihan yang tepat, inovasi produk, inovasi program dan fasilitas yang memadai. Selain itu, perusahaan mendapatkan citra yang baik dimata masyarakat juga mendapatkan penghargaan tingkat nasional berkat keberhasilan program Budiman Oke.

**Rekomendasi**

Adapun dalam skripsi ini akan disampaikan beberapa rekomendasi yang dapet berguna serta dapat dijadikan bahan pertimbangan pihak PT. PKT dalam melanjutkan program Budiman Oke dengan cara melakukan replikasi program terhadap masyarakat melalui pembentukan kelompok baru. Selain itu, diharapkan kelompok Enggang Herbal terus melanjutkan program Budiman Oke agar tetap berkelanjutan.

**Daftar Pustaka**

Labuschagne, C., & Brent, A. C. (2005). Sustainable Project Life Cycle Management: The need to integrate life cycles in the manufacturing sector. *International Journal of Project Management*, *23*(2), 159–168. https://doi.org/10.1016/j.ijproman.2004.06.003

Nanang, M., & Inoue, M. (2000). *Local Forest Management in Indonesia: A Contradiction Between National Forest Policy and Reality*. *1*(International Review for Environmental Strategies), 186.

PT. Pupuk Kalimantan Timur. (2018). *Ma'rifah Herbal*.

Samuel, J. (2021). *4 Tahapan Project Life Cyle*. *Binus University*.

Zaidan Prayuda, R., & Praditya, R. A. (2020). *Does ISO 26000 Corporate Social Responsibility Influence Company Performance?* https://doi.org/10.7777/jiemar.v1i1